



Optimalisasi Pemantauan Kesehatan Balita Stunting melalui Buku Monitoring Gizi Anak di Kabupaten Rote Ndao, NTT

Ari Indra Susanti^{1,2}, Siti Nur Fatimah^{1,2}, Atriany Nilam Sari³, Dani Ferdian^{1,2}, Yusrima Syamsina Wardhani⁴, Noormarina Indraswari^{1,2}, Didah^{1,2}, Wiyoko Yudhantara⁵, Yulika⁵, Yogi Lasril⁵

¹Pusat Studi Sistem Kesehatan dan Inovasi Tenaga Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia

³Prodi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

⁴Prodi S1 Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya, Indonesia

⁵PT. Astra International Tbk, Jakarta, Indonesia

 Email korespondensi: atriany.ns@staff.uns.ac.id



Article history:

Received: 08-06-2022

Accepted: 23-10-2022

Published: 31-12-2022

Kata kunci

Buku Monitoring Gizi;
Stunting;

Keywords:

nutrition monitoring
book;
stunting;

ABSTRAK

Kabupaten Rote Ndao yang terletak di salah satu pulau terluar di Provinsi NTT mempunyai prevalensi stunting di tahun 2021 sebesar 23,48%. Perbaikan stunting dengan intervensi secara spesifik dan sensitif mempunyai kontribusi yang cukup besar. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan program perbaikan pengendalian stunting dengan memanfaatkan buku monitoring gizi anak sebagai media dalam memantau kesehatan balita stunting di Kabupaten Rote Ndao. Sasaran dalam kegiatan ini adalah keluarga yang memiliki balita berusia 13-48 bulan sebanyak 88 anak. Metode kegiatan ini adalah setiap sasaran diberikan buku monitoring dan pemberian makanan tambahan dan suplementasi Zinc dilakukan selama 12 minggu. Hasil menunjukkan pemberian bantuan makan tambahan dan suplementasi memperbaiki status gizi dengan meningkatnya berat badan bahkan kegiatan ini meningkatkan motivasi keluarga untuk memperbaiki pola hidup dan status kesehatan anak.

ABSTRACT

Rote Ndao Regency, which is located on one of the outer islands in NTT Province, has a total stunting prevalence of 23.48%. The improvement of stunting with interventions in the health and non-health sectors has a considerable contribution. This activity aims to carry out a stunting control improvement program by utilizing child nutrition monitoring books as a medium in monitoring the health of stunting toddlers in Rote Ndao Regency. The target in this activity is families who have toddlers aged 13-48 months as many as 88 children. The method of this activity is that all targets are given a monitoring book and supplementary feeding and Zinc supplementation is carried out for 12 weeks. The results showed that the provision of additional feeding assistance and supplementation improved nutritional status with increased weight and even this activity increased the motivation of the family to improve the child's lifestyle and health status.



PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menargetkan menurunkan angka stunting pada tahun 2025 sampai dengan hingga 14%. Kejadian stunting pada balita merupakan salah satu masalah gizi global, termasuk di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ke tiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara. Rata – rata prevalensi balita stunting di Indonesia antara tahun 2005 – 2017 adalah 36,4% (Sanjaya et al., 2022). Pada tahun 2015 sebanyak 23,2% anak balita mengalami stunting. Pada tahun 2017, Indonesia menempati urutan ketiga tertinggi di regional Asia Tenggara (Mutiara et al., 2019). Propinsi Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah dengan prevalensi stunting bervariasi, data RISKESDAS menyatakan bahwa 26,66% pendek dan 15,96% sangat pendek, sehingga total terdapat 42,62% kasus berdasarkan data Riskesdas tahun 2018. Sedangkan menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki prevalensi stunting sebesar 37,8%. Hasil SSGI 2021 menunjukkan adanya penurunan prevalensi stunting di Provinsi Nusa Tenggara Timur jika dibandingkan dengan hasil Riskesdas 2018. Jumlah balita stunting di Kabupaten Rote Ndao tahun 2021 sebanyak 3.103 balita dari 13.215 balita yang ditimbang dan diukur di 406 Posyandu yang tersebar di 119 Desa/Kelurahan dengan Prevalensi Balita Stunting sebesar 23,48% (Dinas Kesehatan Rote Ndao, 2021). Wilayah dengan karakteristik demografi beriklim sabana tropis, sebagian besar merupakan dataran berbukit, dan sumber air yang terbatas selama musim kemarau. Kondisi lingkungan ini merupakan tantangan tersendiri dalam pencapaian berbagai program pembangunan termasuk perbaikan status kesehatan.

Penurunan angka stunting masih menjadi prioritas utama dalam rangka tujuan pembangunan nasional. Hasil survei SSGI pada tahun 2021 menunjukkan bahwa 24,4% anak di Indonesia terbukti mengalami stunting. Hal ini merupakan masalah serius mengingat sumber daya manusia yang paling berharga bagi suatu negara (Prakoso et al., 2021). Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi balita pendek menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan jangka Menengah Tahun 2015 – 2019 (Azizah & Achyar, 2020).

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh banyak faktor dan bersifat lintas generasi. Angka kejadian stunting menunjukkan masalah gizi buruk yang kronis dan terjadi pada usia balita (Febry et al., 2022). Stunting memiliki dampak yang cukup serius dan dapat berlanjut saat balita stunting pada usia dewasa. Akan tetapi, sebagian faktor risiko terjadinya stunting dapat dicegah sejak dini. Deteksi dini risiko terjadinya stunting tidak sulit dilakukan, namun belum menjadi prioritas. Hasil penelitian yang dilakukan di Lampung bahwa cakupan keikutsertaan orang tua atau wali siswa dalam kegiatan edukasi dan pelatihan pemantauan pertumbuhan anak masih rendah. Hal ini menggambarkan masih diperlukan peningkatan motivasi dan strategi lain untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap pertumbuhan anak (Mutiara et al., 2019).

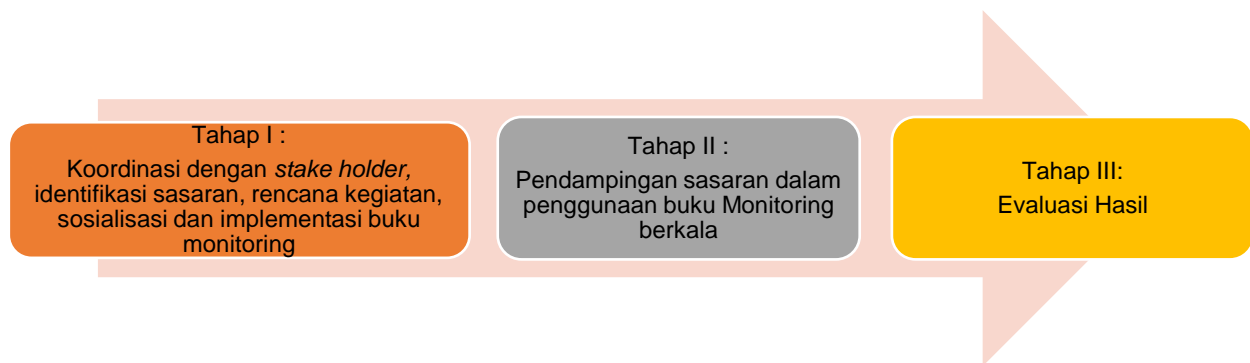
Sebuah studi menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan pada pemantauan pertumbuhan dan pola pemberian makan dengan kejadian stunting. Dengan demikian, diperlukan pemantauan kesehatan rutin dan edukasi dari petugas puskesmas kepada pengasuh tentang cara menentukan status gizi anak dan pola asuh gizi yang benar dan baik (Prakoso et al., 2021). Pemantauan pertumbuhan balita merupakan salah satu upaya yang dilakukan sebagai deteksi dini kejadian stunting (Azizah & Achyar, 2020). Oleh karena itu, tim dari Universitas Padjadjaran yang bekerja sama dengan *Corporate Social Responsibility* dari PT. Astra International Tbk

mengadakan pengabdian pada masyarakat yang bertujuan untuk melakukan pemantauan kesehatan balita stunting melalui buku monitoring gizi anak di 11 Desa Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan *Corporate Social Responsibility* yang bersinergi untuk melakukan pemberdayaan di Kabupaten Rote Ndao dalam upaya percepatan penurunan kejadian stunting. Sasaran dalam kegiatan ini adalah keluarga yang memiliki balita berusia 13-48 bulan mengalami stunting sebanyak 88 anak. Lokasi dalam kegiatan ini dilakukan di desa binaan Astra di Kabupaten Rote Ndao, yang berjumlah 11 Desa diantaranya; Desa Boa, Mbueain, Namberala, Oelolot, Sodeoan, Oeanggaut, Holulai, Tasilo, Boni, Oelula dan Oeseli.

Kegiatan ini dilakukan pada bulan Desember 2021 hingga Maret 2022. Adapun tahap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di Kabupaten Rote, sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahapan 1: Persiapan

Tahapan ini di mulai dengan melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat setempat dan pihak puskesmas, melakukan identifikasi stunting pada sasaran, perencanaan kegiatan intervensi, dan melakukan sosialisasi, serta implementasi buku monitoring.

Tahapan 2: Pelaksanaan

Tahapan ini melakukan pendampingan secara langsung kepada sasaran dalam penggunaan buku monitoring berkala, meliputi: pemberian suplemen vitamin, PMT tambahan seperti abon, pengukuran BB dan TB, pola makan, kondisi kesehatan dan selama 12 minggu.

Tahapan 3: Evaluasi

Tahap ini dilakukan dengan cara melakukan interpretasi penilaian berdasarkan buku monitoring berkala, meliputi: pemberian suplemen vitamin, PMT tambahan, seperti abon, pengukuran BB dan TB, pola makan, kondisi kesehatan dan lain lain.

Buku saku monitoring gizi anak (Gambar 2) memuat berbagai materi, diantaranya;

1. Ciri-ciri anak sehat
2. Cara memantau pola pertumbuhan anak.
3. Pola pemberian gizi seimbang pada anak.
4. Penggunaan pangan lokal untuk kebutuhan gizi anak.
5. Monitoring pola makan anak setiap minggu.

6. Monitoring penambahan berat badan dan tinggi badan anak setiap minggu.
7. Monitoring kejadian sakit pada anak setiap minggu.
8. Monitoring makan abon ikan setiap minggu
9. Monitoring konsumsi Zinc setiap minggu.



Gambar 2. Buku Saku Monitoring Gizi Anak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah didapatkan 88 anak stunting yang berusia lebih dari 1 sampai 3 tahun sebesar 39% dan lebih dari 3 sampai 5 tahun sebesar 61% yang terdiri dari mayoritas berjenis kelamin laki-laki (53%). Penentuan balita sasaran dilakukan melalui validasi data dan pemeriksaan antropometri awal agar data yang didapatkan tepat sasaran. Semua balita sasaran menerima buku monitoring (Gambar 3) dan bantuan tambahan makanan (Gambar 4) dan suplementasi (Zinc) (Gambar 5) untuk digunakan selama 12 minggu pemantauan.

Hasil pemantauan diperoleh bahwa pola asupan makanan dari balita sasaran menunjukkan 84% balita telah mengonsumsi makanan beragam meski masih dibawah kebutuhan yang seharusnya dari setiap kali makan. Mayoritas balita sasaran hanya konsumsi 1 buah 1 kali dalam seminggu, bahkan 40% sisanya tidak makan buah tiap minggunya. Asupan gizi tidak adekuat merupakan salah satu faktor risiko utama stunting (Siswati et al., 2022) Gizi yang cukup untuk kebutuhan pertumbuhan bayi dan balita mutlak sangat dibutuhkan. Di sisi lain sebagai upaya dalam pemenuhan gizi balita, pemerintah juga memberikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang diterima, berupa biskuit diberikan setiap bulan saat Posyandu (Widiastuti & Winarso, 2021).

Penggunaan buku monitoring anak digunakan oleh balita sasaran untuk melihat frekuensi konsumsi abon ikan sebagai tambahan sumber protein. Penyebab langsung stunting adalah penyakit infeksi dan asupan makanan yang tidak memadai, seperti kurang protein dan mikronutrien. Abon ikan yang merupakan pangan lokal di Rote Ndao diharapkan dapat dapat dikonsumsi oleh balita sasaran untuk memenuhi kebutuhan protein. Hasil menunjukkan sebagian besar balita dapat mengonsumsi abon ikan sesuai petunjuk, namun terdapat 1 orang memiliki reaksi alergi dan 3 orang menolak karena sakit atau tidak suka. Kelompok ini makanan tambahan diganti dengan abon sapi. Penggunaan ikan memiliki kaya protein serta zat besi juga Zinc dinilai sangat baik dan diharapkan sebagai makanan wajib rumah tangga (Gibson, 2020). Selain itu, balita sasaran memperoleh suplementasi zinc yang dikonsumsi 3 kali 10 ml setiap minggu (selang 1 hari) selama 12 minggu. Kepatuhan konsumsi suplementasi Zinc sangat baik pada sebagian besar responden. Koordinator pendamping lapangan

membagikan buku monitoring, suplemen protein dan mineral secara langsung pada ibu balita stunting seperti yang tertera pada gambar 3, 4, dan 5.



Gambar 3. Pemberian Buku Saku Monitoring Gizi Anak



Gambar 4. Pemberian Abon Ikan



Gambar 5. Pemberian Sirup Zinc

Kejadian sakit selama pemberian makanan tambahan dan suplementasi diharapkan menurunkan kejadian sakit infeksi akut. Hasil pemantauan yang didapat seperti dipaparkan sebelumnya dimana pandemi Covid-19 dan status wilayah merah menjadi salah satu kendala, walaupun dari 8 orang (10%) balita yang sakit hanya 1 minggu mengalami sakit ringan dan tidak perlu dirawat di rumah sakit.

Stunting dan *wasting* merupakan masalah gizi yang memiliki dampak pada pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak sehingga perlu dilakukan identifikasi sebagai bentuk pencegahan dan diagnosis dini. Dengan demikian, masyarakat khususnya keluarga yang memiliki bayi dan balita untuk terus melakukan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita secara rutin (Addawiah et al., 2020). Pemantauan pertumbuhan adalah proses memantau dan menilai tingkat pertumbuhan anak dibandingkan dengan standar pengukuran antropometri secara berkala dan sering. (Daniel et al., 2017) Pemantauan tumbuh kembang anak balita sangat penting dilakukan untuk mendeteksi gangguan pertumbuhan sejak dini. Untuk mengetahui pertumbuhan ini, penimbangan balita setiap bulan sangat diperlukan. Pengukuran antropometri biasanya dilakukan oleh kader di Posyandu (Febry et al., 2022).

Hasil pemantauan berat badan selama 3 bulan diperoleh 62% balita mengalami kenaikan berat badan dan berubah status dari berat badan kurang menjadi sesuai dengan umur. Pengukuran berat badan dan tinggi badan pada sasaran ditunjukkan pada Gambar 4. dan Gambar 5. Merupakan Kenaikan berat badan merupakan salah satu parameter yang paling mudah dipantau keberhasilannya untuk intervensi jangka pendek, dengan catatan status kesehatan anak baik atau tidak ada masalah lingkungan yang mengganggu seperti asupan gizi dan paparan asap rokok cukup tinggi.

Hasil pemantauan tinggi badan yang merupakan fokus utama tujuan program bantuan ini adalah diperoleh 15 balita atau 17% anak yang berubah status dari stunting menjadi normal. Bila dilihat dari prevalensi stunting di kabupaten Rote Ndao 35% pada tahun 2021, dengan target di bawah 30% pada tahun 2022, dan target nasional 14 % tahun 2024, maka setidaknya secara general diharapkan setiap tahun turun prevalensi

sekitar 3% secara nasional. Hasil ini nampaknya cukup berhasil karena dapat memenuhi proporsi di atas target walaupun di wilayah terbatas.



Gambar 6. Penimbangan Berat Badan pada Balita



Gambar 7. Pengukuran Tinggi Badan pada Balita

Penentuan status gizi ditetapkan berdasarkan hasil berat badan dan pengukuran tinggi badan, kesalahan yang terjadi dalam proses ini akan memengaruhi interpretasi status gizi dan menyebabkan kesalahan tatalaksana dan perencanaan program selanjutnya. (Megawati & Wiramihardja, 2019). Sehingga sangat penting bagi para kader posyandu untuk dapat melakukan pengukuran dengan baik dan benar (Febriyanti et al., 2021). Pemberdayaan perempuan merupakan upaya terpenting untuk menciptakan generasi penerus bangsa, termasuk upaya pengentasan anak stunting. Keterbatasan pengetahuan kesehatan merupakan salah satu determinan tidak langsung anak stunting (Siswati et al., 2022).

Untuk mengevaluasi tingkat pertumbuhan dan perkembangan perlu diidentifikasi kemungkinan adanya potensi masalah dalam aspek tumbuh kembang tersebut. Masyarakat perlu dipersiapkan pula untuk dapat secara mandiri melakukan pemantauan dan stimulasi pertumbuhan perkembangan anak untuk diterapkan dalam pola pengasuhan anak sehari-hari (Fitri et al., 2021).

Pencegahan stunting perlu adanya keterlibatan anggota keluarga, kader, dan masyarakat serta rutin dalam melakukan monitoring dan evaluasi pertumbuhan anak melalui program Posyandu (Juniar et al., 2022). Selain itu, pemberian edukasi yang rutin mengenai gizi pada balita dapat mencegah kesalahan dalam pola pemberian makan yang dilakukan ibu kepada anak (Effendy, 2020). Pemantauan dengan menggunakan buku monitoring gizi anak dirasakan sangat bermanfaat. Balita stunting secara berkala terpantau memperoleh protein kualitas baik dan mineral yang sangat berperan pada pertumbuhan dan meningkatkan immunitas diharapkan dapat memperbaiki kondisi kesehatan anak sangat pendek. Selain itu manfaat yang dirasakan oleh ibu atau keluarga diharapkan menjadi telah yang baik dan meningkatkan motivasi untuk memperbaiki pola hidup dan status kesehatan dari apa yang dapat mereka lakukan dengan mengoptimalkan sumber daya alam dan pola pengasuhan lebih baik.

Sebuah studi menunjukkan pola pemberian makan yang salah dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah dan memiliki kecenderungan lebih percaya kepada

saran dari orang tua/ mertua dibandingkan oleh petugas kesehatan (Gibson, 2020). Pencegahan stunting membutuhkan upaya dari potensi keluarga dan literasi gizi dari orangtua merupakan langkah yang tepat dalam mencapai tujuan (Sirajudin, 2021). Perbaikan dengan intervensi diharapkan menjadi salah satu role model yang dapat meningkatkan pemahaman ibu balita, menimbulkan motivasi dan konsistensi. Pola asuh dimana salah satunya adalah pola pemberian makan dengan mengenalkan, membiasakan, memvariasikan, sehingga anak terbiasa mengkonsumsi makanan beragam, tidak pemilih, terbiasa makan diwaktu yang sesuai sehingga tidak ada fase kurang nutrisi. Asupan nutrisi adekuat akan mengoptimalkan kerja organ tubuh, meningkatkan stamina dan memperbaiki selera makan. Pola asuh dengan pembiasaan yang baik diharapkan menuntun kemandirian anak saat masuk usia sekolah dengan kebiasaan makan sesuai kebutuhan baik jenis, jumlah, waktu maupun variasi makanan (Mulyaningsih, 2021). Contoh monitoring anak dengan buku saku praktis diharapkan dapat merubah kebiasaan pola asuh yang kurang tepat sehingga dapat meminimalkan risiko stunting dari aspek intervensi spesifik dan meningkatkan kemandirian keluarga .

SIMPULAN DAN SARAN

Pola asupan bahan makanan sumber energi, protein, sumber vitamin dan mineral, yang menjadi pertimbangan perbaikan dari aspek kesehatan. Pemberian bantuan asupan nutrisi dan suplementasi memperbaiki status gizi dengan meningkatnya berat badan pada 62% balita dan menurunnya status stunting pada 17% balita sasaran. Buku Monitoring Gizi Anak dapat dimanfaatkan orang tua dan tenaga Kesehatan sebagai media dalam memantau kesehatan anak. Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah diperlukan edukasi berkelanjutan untuk membentuk kemandirian monitoring oleh keluarga, dan pendampingan pada balita dengan tren kenaikan tinggi dan berat belum meningkat

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PT. Astra International Tbk, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Dinas Kesehatan Kabupaten Rote Ndao yang membantu dan bekerjasama dengan peneliti, hingga dapat menyelesaikan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiah, R., Hasanah, O., & Deli, H. (2020). Gambaran Kejadian Stunting Dan Wasting Pada Bayi Dan Balita Di Tenayan Raya Pekanbaru. *Journal of Nutrition College*, 9(4), 228-234. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i4.28482>
- Afrinis, N., Besti, V., & Anggraini, H. D. (2018). Formulasi dan karakteristik bihun tinggi protein dan kalsium dengan penambahan tepung tulang ikan Patin (*Pangasius hypophthalmus*) untuk balita stunting. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(2), 157-164. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i2.3984>
- Azizah, A., & Achyar, K. (2020). Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Balita sebagai Upaya Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Irsyad (JPMA)*, 2(1), 43-49. <https://doi.org/10.36760/jpma.v2i1.71>
- Daniel, B., Tesfaye, N., Mekonin, E., Kassa, A., Mensur, K., Zerihun, E., Yeheyis, T. (2017). Knowledge and attitude on growth monitoring and its associated factors among mothers/guardians of children less than two years in Areka town, southern Ethiopia, 2017. *J Nutr Disorders Ther*, 7(216), 2161-0509.1000216. <http://dx.doi.org/10.4172/2161-0509.1000216>

- Dinas Kesehatan Rote Ndao. (2021). Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kesehatan Tahun 2021. Langga Permai Ba'a Rote
- Effendy, DS, Prangthip, P, Soonthornworasiri, N, Winichagoon, P, Kwanbunjan, K. (2020). Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia: A cluster randomized controlled study. *Matern Child Nutr.* 16:e13030. <https://doi.org/10.1111/mcn.13030>
- Febriyanti, H., Sanjaya, R., & Veronica, S. Y. (2021). Sosialisasi Tata Cara Pengukuran Antropometri Bagi Kader Se-Provinsi Lampung Tahun 2021. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu (ABDI KE UNGU)*, 3(2), 107-110. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Abdi/article/view/ANTOPOMETRIHELL EN>
- Febry, F., Misnaniarti, M., Ainy, A., Budi, I. S., & Safriantini, D. (2022). Pencegahan stunting balita melalui refreshing kader Posyandu dengan pelatihan pemantauan pertumbuhan dan pengisian KMS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(1), 14-23. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V3I1.75>
- Fitri, S. Y. R., Pratiwi, S. H., & Yuniarti, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Skrining Tumbuh Kembang Balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(2). 144-153. <https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.28287>
- Gibson E, Stacey N, Sunderland TCH, Adhuri DS (2020) Dietary diversity and fish consumption of mothers and their children in fisher households in Komodo District, eastern Indonesia. *PLOS ONE* 15(4):e0230777. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0230777>
- Juniar, M. K., Paramesti, S. I., Wulandari, N. I., Rahayu, F., Syafatulloh, A. I., & Ilmiselri, S. A. (2022). Upaya Pengentasan Masalah Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pamijen Kecamatan Sokaraja. *Jurnal of Community Health Development*, 3(1), 63-72. <https://doi.org/10.20884/1.jchd.2022.3.1.5030>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154-159. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Mulyaningsih, T., Mohanty, I., & Id, V. W. (2021). Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *Plos One*. 1-19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260265>
- Mutiara, H., Apriliana, E., Suwandi, J. F., & Utami, N. (2019). Screening Pertumbuhan Anak, Edukasi tentang Stunting serta Pelatihan Pemantauan Pertumbuhan Anak pada Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Negeri di Provinsi Lampung dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Anak Indonesia. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 4(1), 36-41. http://repository.lppm.unila.ac.id/22105/1/PKM_Screening%20Tumbang_HM.pdf
- Prakoso, A. D., Azmiardi, A., Febriani, G. A., & Anulus, A. (2021). Studi case control: pemantauan pertumbuhan, pemberian makan dan hubungannya dengan stunting pada anak panti asuhan di kota semarang: studi case control. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 12(2), 160-172. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.335>
- Rokhaidah, R., Herlina, H., & Alita, R. (2021). Pendampingan ibu menuju masyarakat sadar stunting di desa baros kabupaten serang-banten. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2). 564-569. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i2.9398>
- Sanjaya, R., Febriyanti, H., Veronica, S. Y., & Mukhlis, H. (2022). Gerakan Kader Posyandu Sadar Stunting di Provinsi Lampung. *Indonesia Berdaya*, 3(1), 27-32. <https://doi.org/10.47679/ib.2022173>
- Sirajuddin, S., Razak, A., Thaha, R. M., & Sudargo, T. (2021). The Intervention of Maternal Nutrition Literacy Has the Potential to Prevent Childhood Stunting: Randomized Control Trials. *Journal of Public Health Research*. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2235>
- Siswati, T., Afiati, S. N., & Gunawan, I. M. A. (2022). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan makanan untuk mengatasi stunting balita di daerah perdesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 244-248. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i2.32841>

- Utami, V. N., & Amalia, R. (2019). Pemberian video terhadap sikap ibu bayi tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan bayi. *Jurnal Sains Kebidanan*, 1(1), 19-24. <https://doi.org/10.31983/jsk.v1i1.5439>
- Wati, I. F., & Sanjaya, R. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Wellness And Healthy Magazine*, 3(1), 103-107. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/download/3115/pdf>
- Widiastuti, A., & Winarso, S. P. (2021). Program PMT Dan Grafik Pertumbuhan Balita Pada Masa Pandemi Covid. *Jurnal Sains Kebidanan*, 3(1), 30-35. <https://doi.org/10.31983/jsk.v3i1.6890>